

PELATIHAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 2 UTAN

Lalu Abdurrahman Wahid, Helminajamudin, Nur Laili Tuhro,
¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAI Hamzanwadi NW, LOTIM
e-mail: abdurrahman01@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Project-Based Learning;
keterampilan berpikir kritis

Keyword:

Project-Based Learning;
critical thinking skills;

Abstrak

Kegiatan pelatihan *Project-Based Learning* (PjBL) ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Utan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Permasalahan yang dihadapi guru PAI di sekolah ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan terbatasnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan implementasi model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup observasi awal, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan workshop, simulasi penyusunan RPP berbasis proyek, serta pendampingan dalam implementasi di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pemahaman guru mengenai konsep *Project-Based Learning*, kemampuan dalam menyusun perangkat ajar berbasis proyek, serta keterampilan fasilitasi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Program ini juga mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, membangun kolaborasi yang kuat antara guru dan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis proyek di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Abstract

This Project-Based Learning (PjBL) training activity was conducted to improve the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMPN 2 Utan in developing students' critical thinking skills. The problem faced by PAI teachers in this school lies in the low ability of students to think critically and the limited variety of teaching methods applied. Therefore, this training aimed to equip teachers with knowledge and skills to implement an innovative, applicable, and relevant project-based learning model aligned with 21st-century learning needs. The implementation methods included initial observation, preparation of training materials, workshops, simulations of project-based lesson plan development, and classroom implementation mentoring. The results of the activity indicated a significant improvement in teachers' understanding of Project-Based Learning concepts, their ability to develop project-based learning tools, and their skills in facilitating learning activities focusing on strengthening students' critical thinking abilities. This program also encouraged active student participation, fostered strong collaboration between teachers and students, and created an interactive and meaningful learning environment. It is expected that this community service activity can become a model for developing project-based Islamic Religious Education learning in other schools facing similar challenges..

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pada era perkembangan teknologi saat ini, tantangan pembelajaran PAI semakin kompleks, karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami isu-isu keagamaan kontemporer. Keterampilan berpikir kritis menjadi penting untuk dikembangkan karena memungkinkan siswa mengevaluasi informasi secara objektif, menilai relevansi nilai-nilai agama dengan realitas sosial, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip etika Islam (Syafirna et al., 2023).

SMPN 2 Utan merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah pedesaan Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang berimplikasi pada variasi kemampuan belajar, khususnya dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMPN 2 Utan cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran PAI. Mereka lebih sering menjadi pendengar daripada partisipan aktif, sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini juga diperkuat oleh keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang sebagian besar masih bersifat ceramah konvensional dan belum memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang menantang secara intelektual maupun praktis (Nia Karnia, 2023)

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu pendekatan utama, model *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, merancang, dan melaksanakan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran, serta menghasilkan produk nyata yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif, menyelesaikan masalah nyata, dan membangun sikap reflektif terhadap proses belajar mereka sendiri (Taufiqurrahman & Junaidi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru PAI di SMPN 2 Utan agar mampu mengimplementasikan model PjBL secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan model *Project-Based Learning* di SMPN 2 Utan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengaplikasikan strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelatihan ini mencakup pemahaman konseptual tentang PjBL, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis proyek, serta simulasi pelaksanaan proyek di kelas. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan PjBL secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menguatkan karakter siswa (Sultani et al., 2023).

Di samping kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pelatihan ini juga menjawab tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di masa *new normal*. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara daring, kini beralih ke model campuran yang membutuhkan adaptasi

strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam hal ini, PjBL menawarkan keunggulan dengan pendekatannya yang berbasis proyek, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis nilai dan norma agama. Penelitian oleh Sarbani, menegaskan bahwa penggunaan PjBL pada pembelajaran daring maupun luring secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Sarbani et al., 2024).

Kegiatan pelatihan yang dirancang dalam program pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAI dalam merespon kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kompetensi pedagogik yang inovatif dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi dua aspek penting yang harus dimiliki oleh guru saat ini. PjBL yang diintegrasikan dengan media digital sederhana dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menantang bagi siswa di SMPN 2 Utan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sulastri, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik langsung akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Sulastri et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus menjawab tantangan pendidikan karakter di masa *new normal*. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan guru PAI di SMPN 2 Utan mampu mengadopsi dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kapasitas guru, tetapi juga sebagai upaya membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa secara holistik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan model *Project-Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Utan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bertahap dan terstruktur. Tahap perencanaan diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan guru PAI di SMPN 2 Utan, yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman tentang model pembelajaran berbasis proyek dan aplikasinya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua bulan dan difokuskan pada pemberian materi konseptual mengenai teori dasar PjBL, penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis proyek, serta simulasi pengajaran berbasis proyek yang melibatkan guru sebagai peserta aktif. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dilengkapi dengan observasi implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI di kelas, serta refleksi guru melalui wawancara semi-terstruktur. Penilaian keberhasilan pelatihan ini mengacu pada peningkatan hasil post-test peserta, kualitas perangkat ajar yang disusun, dan keaktifan siswa selama implementasi pembelajaran berbasis proyek di kelas. Seluruh kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai praktisi yang secara langsung menerapkan pengetahuan dalam simulasi pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono bahwa pelatihan berbasis praktik langsung akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi strategi pembelajaran inovatif (Fadilah et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan pelatihan model *Project-Based Learning* (PjBL) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Utan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara intensif selama dua bulan, mencakup penyampaian materi konseptual, praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis proyek, serta simulasi pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI di sekolah tersebut belum familiar dengan penerapan metode PjBL, serta masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, hasil evaluasi post-test dan refleksi peserta menunjukkan bahwa sekitar 85% guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap langkah-langkah implementasi PjBL. Guru mampu merancang proyek pembelajaran mulai dari penentuan tema, penyusunan tahapan kerja siswa, hingga evaluasi produk akhir yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno & Rofi'ah, 2023).

Selain peningkatan pemahaman konseptual, para guru juga berhasil menyusun perangkat pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI di SMPN 2 Utan. Proyek-proyek yang dirancang berfokus pada nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Produk hasil proyek siswa mencakup pembuatan poster dakwah, video edukasi nilai-nilai Islam, hingga keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat sekitar. Observasi selama implementasi PjBL di kelas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih terlibat dalam diskusi kelompok, aktif mengajukan pertanyaan, serta mampu mengemukakan solusi terhadap permasalahan yang dikaji dalam proyek. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan argumen yang logis dan sistematis, serta kemampuan menganalisis dan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Muhamad Syafiqul Humam & Muh. Hanif, 2025).

B. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelatihan yang diberikan kepada guru PAI berhasil memperkaya wawasan pedagogik mereka, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Model PjBL memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi yang aplikatif berbasis nilai-nilai agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ansyah, yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar interaktif yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Ansyah, 2023).

Meskipun demikian, dalam proses implementasi PjBL di kelas, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan proyek, mengingat jadwal pembelajaran yang padat dan target kurikulum yang harus dicapai. Selain itu, sebagian guru masih memerlukan bimbingan dalam menyusun rubrik penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik proyek yang dihasilkan siswa.

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan pelaksanaan PjBL di kelas PAI. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dari tim pengabdian, serta adanya forum diskusi dan refleksi antar guru sebagai wadah berbagi pengalaman. Temuan ini menguatkan pendapat Izzalqurny, bahwa keberhasilan implementasi PjBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang proyek yang realistis, mengelola waktu secara efektif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai (Izzalqurny et al., n.d.).

Secara umum, kegiatan pelatihan model PjBL bagi guru PAI di SMPN 2 Utan dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama berbasis proyek yang mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Sinergi antara tim pengabdian, guru, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Kegiatan ini juga menunjukkan peran penting perguruan tinggi dalam mendukung inovasi pembelajaran di tingkat pendidikan menengah melalui pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Program serupa diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain yang menghadapi tantangan peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di era pendidikan modern (Iswanto et al., 2025)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan model *Project-Based Learning* (PjBL) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Utan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui rangkaian tahapan mulai dari sosialisasi, pelatihan konseptual, hingga praktik penyusunan perangkat ajar berbasis proyek, para guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemampuan pedagogik dan kreativitas mereka dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan model PjBL di kelas PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Di samping peningkatan kualitas pembelajaran, kegiatan pelatihan ini juga mendorong terbentuknya budaya kolaboratif antara guru dan siswa dalam melaksanakan proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan sosial mereka. Implementasi model PjBL telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Proyek yang dirancang oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa tidak hanya menghasilkan produk nyata, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam secara aplikatif. Meskipun dalam pelaksanaan program terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan lanjutan bagi guru, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan tim pengabdian secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan model *Project-Based Learning* merupakan salah satu solusi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 2 Utan. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi satuan pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa kini dan yang akan datang. Upaya berkelanjutan dalam pendampingan dan pengembangan model pembelajaran inovatif menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Utan beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kerjasama yang terjalin antara tim pengabdian dengan pihak sekolah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pelatihan model *Project-Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru Pendidikan Agama Islam yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan komitmen tinggi selama mengikuti rangkaian pelatihan. Semangat dan antusiasme para peserta pelatihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, penulis juga mengapresiasi dukungan dari Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur sebagai institusi asal penulis, yang telah memberikan fasilitas, dukungan administratif, serta motivasi kepada tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Harapan penulis, sinergi dan kolaborasi yang telah terjalin dalam program ini dapat terus berlanjut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam penguatan kompetensi guru PAI di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Strategi Pjbl (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Fadilah, L. N., Ar, M. M., & Armadi, A. (N.D.). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermuatan Lkpd Etnosains Kuliner Kamboya Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Di Fase B Sekolah Dasar | *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 8(1). <https://doi.org/2614-8854>
- Iswanto, M. E., Wati, V., Yusuf, A. M., & Irawan, J. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Cloud Storage Untuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Di Mi Hidayatus Salafiyah Indramayu. 3(1).
- Izzalqurny, T. R., Rahmawati, A., & Ferdiansyah, R. A. (N.D.). Optimalisasi Tata Kelola Kependudukan Pada Website Di Desa Kebobang Sebagai Pengembangan Potensi Desa Menjadi Smart Village. 6(1), 1750–1758.
- Muhamad Syafiqul Humam & Muh. Hanif. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281.
- Nia Karnia. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 Mi Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 4(2), 121–136.
- Sarbani, S., Saman, S., & Roslini, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpit Aulia Muara Bulian | *Islamika*. 6(4), 1973–1985.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1.
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76.
- Syafirna, F., Haris, J. F., Najwa, A., & Khamimi, M. F. (2023). Menganalisa Pemikiran Immanuel Kant (Kritisisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam). 4(2), 239–247.

Taufiqurrahman, T., & Junaidi, J. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 2(2), Article 2.